

Dampak Kehadiran TV Kabel terhadap Perubahan Pola Pendidikan Keluarga

Nira Muhayyuna Fathi¹, M Zainul Hafizi²

¹Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

²Pendidikan IPS, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Email: niramuhayyunafathi@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to analyze the impact of cable television on the changing patterns of family education in Surabaya Village, Sakra Timur District. A descriptive qualitative method was employed, utilizing in-depth interviews and participatory observation for data collection. The findings reveal that cable television influences social interactions within families, shifting educational patterns from direct interpersonal engagement to media dependence. While it provides access to global information that broadens children's knowledge, cable television also reduces the frequency of communication among family members and raises concerns about exposure to content that may conflict with local cultural values. In conclusion, parents play a crucial role in managing the use of cable television to ensure its educational benefits without undermining traditional family values.

Keyword: cable television, family education patterns, social impact

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kehadiran televisi kabel terhadap perubahan pola pendidikan keluarga di Desa Surabaya, Kecamatan Sakra Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa televisi kabel mempengaruhi interaksi sosial dalam keluarga, menggeser pola pendidikan dari interaksi langsung menuju ketergantungan pada media. Meskipun memberikan akses pada informasi global yang memperkaya wawasan, televisi kabel juga menurunkan frekuensi komunikasi antaranggota keluarga dan menimbulkan kekhawatiran terhadap pengaruh konten yang tidak sesuai dengan nilai budaya lokal. Kesimpulannya, orang tua memiliki peran penting dalam mengelola penggunaan televisi kabel agar tetap bermanfaat tanpa merusak nilai-nilai tradisional keluarga.

Kata kunci: televisi kabel, pola pendidikan keluarga, dampak sosial.



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kehadiran televisi kabel dalam ruang domestik telah menjadi fenomena global yang mengubah pola hidup masyarakat, termasuk dalam dimensi pendidikan keluarga. Dalam konteks Indonesia yang tengah menghadapi transformasi digital secara masif, keberadaan TV kabel menjadi elemen penting yang tidak dapat diabaikan dalam menganalisis pola interaksi dan dinamika pendidikan di dalam rumah. Akhtar (2022) mencatat bahwa TV kabel telah memengaruhi cara keluarga mengalokasikan waktu antara pendidikan dan hiburan, di mana interaksi edukatif sering kali tergantikan oleh aktivitas menonton. Perubahan ini bukan hanya berdampak pada individu anak sebagai subjek pendidikan, tetapi juga memengaruhi struktur komunikasi dalam keluarga secara keseluruhan. Alokasi waktu yang semakin menyempit untuk kegiatan belajar bersama atau diskusi keluarga mencerminkan adanya pergeseran nilai dan prioritas yang berdampak jangka panjang terhadap proses pendidikan informal di rumah.

Dalam berbagai studi sebelumnya, telah ditegaskan bahwa paparan konten hiburan dari TV kabel memiliki korelasi negatif terhadap capaian pendidikan anak-anak. Adhikari et al. (2005) menunjukkan bahwa program-program hiburan, terutama yang bersifat pasif dan berisi unsur kekerasan, berpotensi menurunkan fokus belajar serta meningkatkan agresivitas, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi akademik dan kemampuan sosial anak-anak. Di sisi lain, Akhtar (2022) menekankan bahwa anak-anak sering kali lebih tertarik pada tayangan visual yang instan dan menghibur, ketimbang berinteraksi secara langsung dengan orang tua atau terlibat dalam kegiatan belajar aktif. Tinjauan ini menunjukkan bahwa meskipun TV kabel memiliki potensi sebagai medium pendidikan, dominasi konten hiburan yang tidak terkurasi justru memperbesar kemungkinan terjadinya disfungsi dalam pendidikan keluarga. Bahkan dalam konteks keluarga inti, satu perangkat televisi dapat menjadi sumber konflik akibat perbedaan preferensi, sehingga mengurangi intensitas komunikasi antar anggota keluarga (Adhikari et al., 2005).

Namun demikian, hingga saat ini masih terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur yang secara spesifik mengulas secara mendalam bagaimana TV kabel memengaruhi pendidikan dalam ruang keluarga Indonesia secara holistik. Banyak studi cenderung berfokus pada dampak konten media terhadap perilaku individu, namun kurang mengeksplorasi keterkaitannya dengan pola pengasuhan dan interaksi edukatif antar anggota keluarga dalam konteks sosial budaya tertentu. Li (2017) menyoroti bahwa perubahan dalam lanskap media menuntut inovasi dalam pendekatan pendidikan keluarga, tetapi belum banyak penelitian yang mengelaborasi bagaimana strategi keluarga dalam menyikapi disrupsi media seperti TV kabel dapat dijadikan sebagai model alternatif pendidikan informal. Di sinilah terletak celah penting yang perlu dijawab

melalui kajian yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap dampak serta strategi adaptif yang dilakukan keluarga dalam menyikapi pengaruh TV kabel.

Urgensi dari penelitian ini bertumpu pada kenyataan bahwa pendidikan keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan nilai anak, yang dalam praktiknya kini dihadapkan pada tantangan serius akibat konsumsi media yang tidak terkontrol. Dalam masyarakat urban maupun semi-urban di Indonesia, penetrasi media, khususnya televisi kabel, terjadi dengan cepat tanpa dibarengi dengan kesiapan literasi media yang memadai. Rose dan Gutmann (1975) telah sejak lama menekankan bahwa resistensi institusi terhadap pemanfaatan media sebagai alat edukasi merupakan salah satu penghambat utama inovasi dalam pendidikan berbasis keluarga. Ditambah dengan preferensi masyarakat yang lebih condong ke arah hiburan, televisi cenderung kehilangan fungsinya sebagai medium edukatif. Maka, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan guna merumuskan langkah-langkah strategis dalam mengubah tantangan ini menjadi peluang pendidikan yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi media.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara kritis bagaimana TV kabel memengaruhi pola pendidikan dalam keluarga, serta bagaimana keluarga menyusun strategi adaptif guna menyeimbangkan antara hiburan dan nilai-nilai pendidikan. Dengan pendekatan yang reflektif dan kontekstual, studi ini juga diharapkan mampu menawarkan kerangka konseptual baru dalam pengelolaan media di lingkungan keluarga yang tidak hanya bertumpu pada pembatasan akses, tetapi juga pada pembentukan budaya literasi media di tingkat rumah tangga. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa keluarga yang menerapkan kebijakan internal yang selektif terhadap konsumsi media akan memiliki pola pendidikan keluarga yang lebih stabil, komunikatif, dan mendukung perkembangan anak secara holistik (Akhtar, 2022; Li, 2017). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan berbasis keluarga di tengah era media yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Surabaya, Kecamatan Sakra Timur, dengan melibatkan keluarga-keluarga yang memiliki akses terhadap layanan televisi kabel dan anak usia sekolah dasar hingga menengah pertama. Subjek penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak serta frekuensi penggunaan televisi kabel dalam keseharian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, karena memungkinkan peneliti menggambarkan secara rinci pengalaman, persepsi, dan dinamika sosial keluarga dalam merespons kehadiran media televisi kabel. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana media ini mempengaruhi pola

interaksi edukatif dalam keluarga, serta bagaimana nilai-nilai tradisional dipertahankan atau tergeser oleh konsumsi media modern (Akhtar, 2022). Penelitian ini menekankan pada pemahaman konteks lokal yang khas, yaitu bagaimana keluarga di pedesaan menghadapi pergeseran nilai dalam pendidikan domestik akibat tayangan global yang diakses melalui televisi kabel (Li, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka seperti: "Bagaimana perubahan perilaku belajar anak Anda sejak memiliki akses terhadap TV kabel?" dan "Apa bentuk kontrol yang Anda terapkan terhadap konten tontonan anak-anak?" Instrumen wawancara dirancang berdasarkan tema utama: intensitas menonton, pengaruh konten terhadap perilaku dan nilai, serta strategi keluarga dalam merespons dampak media. Validitas instrumen diuji melalui validasi isi oleh dua ahli pendidikan dan komunikasi keluarga, sedangkan reliabilitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, yang mencakup wawancara dari berbagai anggota keluarga (ayah, ibu, anak) serta observasi dalam situasi alami saat kegiatan menonton berlangsung. Observasi partisipatif difokuskan untuk menangkap perilaku non-verbal, interaksi spontan antar anggota keluarga, serta pengelolaan waktu antara aktivitas menonton dan kegiatan belajar (Adhikari et al., 2005; Akhtar, 2022).

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dari Agustus hingga Oktober 2023, dengan intensitas kunjungan yang dilakukan secara berkala untuk membangun kedekatan dengan partisipan dan memperoleh data yang otentik. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*), yang mencakup tahap-tahap pengkodean, kategorisasi, hingga identifikasi pola makna yang berulang dalam narasi partisipan. Analisis dilakukan secara induktif untuk menangkap dinamika perubahan yang muncul secara alami dalam proses pendidikan keluarga, yang dipengaruhi oleh konten dan frekuensi konsumsi TV kabel. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada komunitas desa dengan konteks budaya lokal yang masih kuat, sehingga generalisasi hasil untuk wilayah urban perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain keterbatasan dalam cakupan geografis, tantangan lain yang dihadapi adalah potensi bias sosial dalam wawancara, yang diatasi dengan teknik pendekatan relasional dan reflektif (Li, 2017). Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi berarti terhadap pemahaman dampak media terhadap pendidikan keluarga dalam kerangka sosio-kultural lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Surabaya di Kecamatan Sakra Timur dikenal sebagai komunitas pedesaan yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan tradisi lokal. Sebelum kehadiran televisi kabel, pendidikan dalam keluarga berlangsung

secara alami melalui keterlibatan anak-anak dalam aktivitas kolektif seperti bertani, memasak bersama, atau menghadiri upacara adat. Pola interaksi ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional antaranggota keluarga, tetapi juga menjadi medium utama dalam pewarisan nilai-nilai moral dan budaya. Namun, dinamika ini mulai bergeser sejak televisi kabel menjadi bagian dari kehidupan rumah tangga. Penelitian ini menemukan bahwa media tersebut telah mengubah struktur komunikasi dan fungsi edukatif dalam keluarga. Seorang ibu rumah tangga berusia 42 tahun mengungkapkan, “dulu anak-anak itu habis belajar suka duduk ngobrol, sekarang begitu selesai makan langsung ke TV, kadang sampai larut malam.” Kutipan ini menggambarkan pergeseran dari pola pendidikan berbasis interaksi langsung menuju konsumsi media visual yang cenderung pasif. Anak-anak lebih tertarik pada hiburan televisi dibandingkan keterlibatan dalam aktivitas edukatif bersama keluarga, yang berakibat pada berkurangnya ruang dialog antargenerasi dan meredupnya peran keluarga sebagai wahana utama pembentukan karakter.

Perubahan yang terjadi tidak berhenti pada ranah interaksi sosial, tetapi turut membentuk ulang orientasi nilai dalam kehidupan anak-anak. Tayangan-tayangan televisi yang bersifat global memperkenalkan gaya hidup modern, pola konsumsi tinggi, serta narasi individualisme yang secara perlahan mulai ditiru oleh anak-anak. Beberapa informan menyatakan bahwa anak-anak mereka mulai menunjukkan preferensi terhadap produk-produk yang dilihat di televisi, bahkan meniru bahasa dan gaya berpakaian yang dianggap bertentangan dengan norma lokal. Namun, tidak semua orang tua memandang televisi kabel sebagai ancaman. Beberapa justru mengakui sisi positif dari tayangan edukatif yang memperluas pengetahuan anak-anak tentang dunia luar. Seorang ayah berusia 47 tahun menuturkan, “kalau bukan karena TV, anak saya tidak akan tahu seperti apa negara lain atau binatang langka.” Ini menunjukkan bahwa televisi kabel juga memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran informal yang mendukung pendidikan, asalkan dikelola dengan bijak. Tanpa pendampingan, bahkan konten yang bersifat informatif dapat kehilangan fungsi edukatifnya karena dikonsumsi tanpa pemahaman kritis. Maka dari itu, peran keluarga sangat penting dalam menciptakan budaya menonton yang sehat, dengan menempatkan televisi bukan sebagai pengganti interaksi keluarga, melainkan sebagai pelengkap yang mendukung tujuan pendidikan.

Menghadapi tantangan ini, keluarga-keluarga di Desa Surabaya tidak bersikap pasif, tetapi justru mengembangkan berbagai strategi adaptif agar tetap selaras dengan nilai budaya lokal. Meskipun tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang memadai tentang teknologi dan isi media, mereka berupaya menjadi pengendali dan penyaring informasi dengan menetapkan aturan waktu menonton, mendampingi anak dalam memilih tayangan, serta membangun kebiasaan berdiskusi setelah menonton. Strategi ini memperlihatkan bahwa keluarga bukan hanya menjadi objek dari perubahan media, tetapi juga memiliki

kapasitas sebagai subjek yang aktif dalam menavigasi arus budaya global. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dampak televisi kabel terhadap pendidikan keluarga sangat tergantung pada konteks usia anak dan kekuatan komunikasi internal dalam rumah tangga. Anak-anak usia dini, misalnya, lebih mudah menyerap nilai dari media secara mentah, sedangkan remaja cenderung lebih kritis, meskipun tetap membutuhkan arahan. Keseluruhan temuan ini mempertegas bahwa televisi kabel merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan keluarga modern. Namun, agar tidak merusak nilai-nilai tradisional, diperlukan literasi media yang berbasis pada relasi kekeluargaan, serta pemberdayaan orang tua sebagai fasilitator pendidikan yang mampu mengintegrasikan media dalam pembentukan karakter anak secara bijaksana dan kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kehadiran televisi kabel di Desa Surabaya, Kecamatan Sakra Timur, telah membawa perubahan signifikan dalam pola pendidikan keluarga, terutama dalam hal interaksi sosial, pewarisan nilai, dan cara anak-anak memperoleh informasi. Televisi kabel, di satu sisi, telah menggeser bentuk komunikasi keluarga dari interaktif menjadi konsumtif, mengurangi frekuensi dialog antargenerasi yang selama ini menjadi fondasi pendidikan informal dalam rumah tangga. Namun di sisi lain, media ini juga membuka peluang pembelajaran baru melalui tayangan edukatif yang memperluas wawasan anak-anak. Perubahan ini menunjukkan bahwa televisi kabel tidak semata-mata menjadi ancaman bagi pendidikan keluarga, tetapi juga dapat menjadi sumber daya yang berharga apabila dikelola secara bijak oleh orang tua. Dalam konteks tersebut, keluarga memainkan peran kunci sebagai pengarah, penyaring, dan fasilitator dalam membentuk pola konsumsi media yang selaras dengan nilai budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan literasi media di tingkat keluarga dan dukungan kebijakan yang mendorong produksi serta distribusi konten televisi yang mendidik dan kontekstual. Penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lebih lanjut mengenai strategi adaptasi keluarga di era digital dan bagaimana media dapat diintegrasikan secara produktif dalam sistem pendidikan nonformal di masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, R., Gupta, A. KCrossrefar, B. (2005). Impact of cable television on family life of people in ludhiana city of Punjab : A micro level analysis. *Guru Nanak Journal of Sociology*, 26(1).
- Aggarwal, J. (2023). Children's Attitude Towards Television Advertisements and Their Confront and Prospects on Family Purchase Behaviour. *International*

- Journal For Multidisciplinary Research, 5(3).
<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i03.3522>
- Arisandi, D., Lyda, M. S., Seniman, & Aulia, I. (2020). Utilization of Information Technology as Media for Village Community Aspirations. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 439–446. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v5i2.5073>
- Azka Murtaza, Dr. Yasir Nawaz Manj, Murtaza, M. U. Z., Dr. Arshad Hussain Hashmi, Dr. Manzoor Akhtar, & Ali Asfan. (2022). Impact Of Cable Television Network On Children’s Socialization. *Khaldunia - Journal of Social Sciences*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.36755/khaldunia.v2i1.43>
- Creswell, J. W. , & P. C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Guzmán Rodríguez, J. S., Rincon Soto, I. B., Soledispa Cañarte, B. J., & Soledispa Cañarte, P. A. (2022). Ancestral knowledge and pedagogical projects with students of the Pijao ethnic group, Coyaima Tolima. *Salud, Ciencia y Tecnología*, 2, 150. <https://doi.org/10.56294/saludcyt2022150>
- Kim, K.-L. (2022). A study on the difference between parents’ perceptions and restrictions on the influence of media in children’s TV media usage patterns. *The Korea Association for Early Childhood Education and Educare Welfare*, 26(3), 133–161. <https://doi.org/10.22590/ecee.2022.26.3.133>
- Kobleva, Z., & Gubzhokova, N. (2021). The Influence Of Mass Media On The Formation Of Family Social And Cultural Values. *Vestnik Majkopskogo Gosudarstvennogo Tehnologiceskogo Universiteta*, 13(2), 108–114. <https://doi.org/10.47370/2078-1024-2021-13-2-108-114>
- Li, Y. (2022). Opportunities, challenges, and Countermeasures of family education in the Internet Era. *Advances in Education, Humanities and Social Science Research*, 2(1), 470. <https://doi.org/10.56028/aehtsr.2.1.470>
- Montaño Nolan, C. L., Bang, M., & McDaid-Morgan, N. (2019). Indigenous Family Engagement: Authentic Partnerships for Transformative Learning. In *Ethnocultural Diversity and the Home-to-School Link* (pp. 55–73). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-14957-4_4
- Patel, J., & Chaudhari, P. (2021). A Study to assess the knowledge of mother regarding habit of Televisions viewing and its impact on behaviour of children in selected areas of Mehsana city. *International Journal of Advances in Nursing Management*, 317–318. <https://doi.org/10.52711/2454-2652.2021.00071>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . CV Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). Pemanfaatan ICT (Informations and Communication Technologies) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 230–241. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v4i2.820>
- Tasruddin, R., a, N., & AB, S. (2022). The Role Of Media On Socio Cultural Change. *International Journal of Advanced Research*, 10(08), 1390–1395. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/15311>